



ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SASTRA INDONESIA: KAJIAN LITERATUR UNTUK RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER

Tiara Brilliant¹, Bambang Riadi², Rahmat Prayogi³

Universitas Lampung^{1,2,3}

tiarabrilliant23@gmail.com¹



Penerbit:
EMBAGAI PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT (EPPM)
UNIVERSITAS BINA BANGSA

Riwayat Artikel

Diterima

Juli 2024

Revisi

September 2024

Terbit

November 2024

Keywords:

Character Education; Literary Novels; Honesty; Based Learning Character; School Curriculum.

ABSTRACT

This research aims to identify educational values characters in Indonesian literary novels and analyzing their relevance towards character learning in schools. This research uses the method qualitative descriptive based on literature review, with a focus on six novels: *Perahu Paper*, *Hayya*, *Dahlan Shoes*, *9 Suns*, *Amelia*, and *Mata and Sea Man*. The analysis results show that these novels contain various values characters such as honesty, hard work, responsibility, love of the country, caring environment, and democracy. These values are aligned with the guidelines Ministry of National Education character education and relevant to be integrated in school curriculum. However, implementation in schools still faces challenges, especially in terms of teacher training and development of literature-based teaching materials. Therefore, a more integrative curriculum strategy is needed increasing teacher capacity to utilize novels as media character education learning. This research makes a contribution in optimizing the role of literary works in the formation of a moral generation of the nation and virtuous.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam membangun generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia, integritas, dan tanggung jawab. Di tengah perkembangan globalisasi dan digitalisasi yang begitu cepat, generasi muda dihadapkan pada tantangan besar berupa krisis moral, rendahnya rasa empati sosial, serta perilaku individualisme. Berbagai masalah sosial seperti intoleransi, ketidakpedulian terhadap lingkungan, dan menurunnya rasa cinta tanah air menjadi indikator bahwa pendidikan karakter perlu diperkuat. Pendidikan karakter tidak hanya berperan dalam membangun kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman.

Karya sastra, khususnya novel, memiliki potensi besar sebagai media pendidikan

karakter. Sebagai salah satu bentuk seni, novel tidak hanya menyampaikan cerita tetapi juga mengandung pesan-pesan moral yang kaya. Melalui tokoh, alur cerita, dan konflik yang dihadirkan, novel mampu menggambarkan nilai-nilai karakter seperti keju-juran, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan kerja keras. Pembaca tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pembelajaran mendalam mengenai kehidupan. Novel seperti *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, dan *9 Matahari* karya Adenita menawarkan pelajaran berharga tentang nilai-nilai tersebut, menjadikannya media yang efektif untuk pembentukan karakter.

Sayangnya, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Kesenjangan antara teori yang



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran

Doi Article: 10.46306/prakata.v1i2.73

dirancang dalam kurikulum nasional dengan praktik di lapangan menjadi tantangan besar. Pendidikan karakter sering kali hanya diajarkan secara teoritis tanpa pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini menyebabkan nilai-nilai karakter yang diajarkan sulit diinternalisasi oleh siswa. Di sisi lain, potensi novel sebagai media pembelajaran karakter yang interaktif dan inspiratif sering kali belum dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman guru dalam memanfaatkan novel sebagai alat pembelajaran pen-didikan karakter. Guru lebih sering berfokus pada analisis unsur intrinsik dan kebahasaan dalam novel, sementara nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya kurang dieksplorasi. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, novel dapat menjadi sarana yang menarik untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan membangun karakter siswa secara mendalam. Pemanfaatan karya sastra dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga membantu mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan kajian mendalam terhadap novel-novel sastra Indonesia guna mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai karakter, tetapi juga untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam memanfaatkan novel sebagai bahan ajar yang efektif untuk pendidikan karakter.

Penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama: apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel-novel sastra Indo-nesia, dan bagaimana relevansi nilai-nilai tersebut terhadap pendidikan karakter di sekolah? Dengan menjawab pertanyaan

tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pen-didikan karakter dalam novel-novel sastra Indo-nesia dan menjelaskan relevansinya dalam pembelajaran karakter di lingkungan pendidikan formal. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memaksimalkan peran karya sastra sebagai media pembentukan karakter generasi bangsa yang bermoral dan berbudi luhur.

Oleh karena itu, optimalisasi peran karya sastra, khususnya novel, sebagai media pendidikan karakter perlu dilakukan. Dengan pendekatan yang tepat, novel tidak hanya mampu memperkaya wawasan siswa tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berbasis kajian literatur. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel-novel sastra Indonesia secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data textual secara mendalam, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menarik kesimpulan yang relevan terhadap tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel-novel sastra Indonesia yang dipilih berdasarkan relevansi tema terhadap pendidikan karakter. Novel-novel tersebut mencakup karya-karya yang kaya akan nilai moral dan sosial, yaitu:

1. *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, yang menggambarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan cinta tanah air.
2. *Hayya* karya Helyva Tiana Rosa dan Benny Arnas, yang berfokus pada nilai moral keagamaan dan tanggung jawab sosial.
3. *Sepatu Dahlia* karya Krisna Pabichara, yang menonjolkan nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan menghargai prestasi.
4. *9 Matahari* karya Adenita, yang menyam-

Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i2.73



paikan nilai-nilai peduli sosial, rasa ingin tahu, dan religius.

5. *Amelia* karya Tere Liye, yang mengangkat nilai cinta damai, semangat kebangsaan, dan demokrasi.
6. *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari, yang menyoroti nilai peduli lingkungan, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan analisis teks. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Pembacaan mendalam

Peneliti membaca secara kritis novel-novel yang menjadi objek penelitian untuk memahami tema, tokoh, dan alur cerita.

2. Pencatatan kutipan relevan

Peneliti mencatat kutipan-kutipan dari teks yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

3. Kategorisasi data

Kutipan yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan cinta tanah air.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi. Teknik ini melibatkan identifikasi, penginterpretasian, dan penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel. Proses analisis meliputi:

1. Pengorganisasian data

Kutipan yang telah dikategorikan disusun dalam tabel untuk mempermudah identifikasi.

2. Interpretasi

Nilai-nilai pendidikan karakter diinterpretasikan sesuai dengan konteks cerita dalam novel.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian

diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel-novel sastra Indonesia serta relevansinya terhadap pembelajaran karakter di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel berikut menyajikan analisis nilai pendidikan karakter dalam novel-novel sastra Indonesia berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Setiap penelitian dianalisis berdasarkan penulis, metode yang digunakan, dan temuan utama terkait nilai pendidikan karakter.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel Penelitian

No	Penulis	Metode Penelitian	Temuan Hasil Penelitian
1.	Saputri dan Laeliyah	Deskriptif Kualitatif melalui analisis teks	Novel <i>Perahu Kertas</i> mengandung nilai kejujuran, toleransi, cinta tanah air, dan kerja keras.
2.	Maulidiah et al.	Pendekatan mimetik melalui analisis kutipan teks	Novel <i>Hayya</i> menampilkan nilai moral keagamaan, tanggung jawab, dan keramahan.
3.	Agustini et al.	Deskriptif Kualitatif	Novel <i>Sepatu Dahlia</i> mengajarkan nilai disiplin, menghargai prestasi, dan gemar membaca.
4.	Harmanti et al.	Analisis isi kualitatif	Novel <i>9 Mata-hari</i> memuat nilai rasa ingin tahu, peduli sosial, religius,



			dan kejujuran.
5.	Lubis dan Tansliova	deskriptif kualitatif	Novel Amelia menonjolkan nilai demokrasi, cinta damai, dan semangat kebangsaan.
6.	Khoirunnisa et al.	Deskriptif kualitatif	Mata dan Manusia Laut menampilkan nilai peduli lingkungan, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing novel memiliki fokus pada nilai pendidikan karakter yang berbeda. Novel-novel ini menyampaikan pesan moral yang relevan dengan pembentukan karakter generasi muda, sehingga memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah. Hasil ini menggariskan peran penting sastra dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta tanah air, dan peduli lingkungan, yang dapat memperkuat pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel

Identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel-novel sastra Indonesia mengacu pada pedoman Kemendiknas yang menetapkan 18 nilai utama, seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Analisis terhadap novel seperti *Perahu Kertas*, *Hayya*, dan *Mata dan Manusia Laut* menunjukkan bahwa karya-karya ini memuat nilai-nilai tersebut secara eksplisit maupun implisit. Misalnya, *Perahu Kertas* mengajarkan pentingnya kejujuran dalam hubungan sosial, sedangkan *Mata dan Manusia Laut* menekankan cinta tanah air melalui kisah peles-tarian lingkungan.

Selain itu, novel-novel ini menawarkan pembelajaran moral yang terintegrasi dengan realitas sosial. Melalui tokoh dan konflik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, pembaca diajak untuk memahami situasi yang mencerminkan tantangan moral dalam masyarakat. Contohnya, *Hayya* tidak hanya menyentuh aspek keaga-maan tetapi juga tanggung jawab sosial, yang relevan dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan novel sebagai media yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter secara kontekstual.

Relevansi terhadap Pendidikan di Sekolah

Potensi novel sebagai media pembelajaran berbasis karakter sangat besar karena sifatnya yang naratif dan menarik bagi siswa. Dengan menyisipkan nilai-nilai moral dalam cerita, novel membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman tokoh-tokoh yang ada. Misalnya, *Sepatu Dahlia* memberikan inspirasi tentang kerja keras dan disiplin, yang sangat relevan bagi pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa novel dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung kurikulum pen-didikan karakter.

Strategi integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menjadikan novel sebagai bahan ba-caan wajib dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan merefleksikan nilai-nilai moral dalam novel. Selain itu, pendekatan berbasis proyek, seperti menulis ulasan atau membuat skenario alternatif dari novel, dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pembelajaran karakter.

Kritik dan Kendala Implementasi

Meskipun novel memiliki potensi besar, implementasi pendidikan karakter melalui karya sastra masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu



kritik utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan novel sebagai bahan ajar. Banyak guru yang masih fokus pada analisis teknis, seperti unsur intrinsik dan kebahasaan, tanpa mengeksplorasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel. Akibatnya, pembelajaran berbasis karakter sering kali tidak terlaksana secara optimal.

Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis sastra juga perlu diperhatikan. Buku panduan atau modul pembelajaran yang mengintegrasikan novel dengan nilai-nilai pendidikan karakter sangat terbatas. Hal ini menyulitkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang mendukung integrasi sastra dalam pembelajaran karakter harus menjadi prioritas untuk meningkatkan efektivitas implementasi di sekolah.

Dengan mengatasi kendala-kendala ini, novel dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pendidikan karakter yang tidak hanya mendidik tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat serta lingkungannya.

SIMPULAN

Novel-novel sastra Indonesia merupakan media yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan untuk pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta tanah air, kerja keras, dan peduli lingkungan teridentifikasi dengan jelas dalam karya-karya seperti *Perahu Kertas*, *Hayya*, *Sepatu Dahlia*, *9 Matahari*, *Amelia*, dan *Mata dan Manusia Laut*. Nilai-nilai ini tidak hanya memberikan pelajaran moral, tetapi juga mampu menginspirasi pembaca untuk menginternalisasi dan menerapkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal memerlukan dukungan yang lebih strategis.

Penting bagi kurikulum sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis karya sastra sebagai bagian dari pendekatan pendidikan karakter. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kemampuan guru dalam menganalisis serta memanfaatkan novel sebagai bahan ajar sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Rekomendasi

1. Mengintegrasikan Karya Sastra dalam Kurikulum Sekolah Novel-novel sastra Indonesia harus dimasukkan sebagai bahan ajar wajib dalam kurikulum, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai moral secara kontekstual melalui cerita dan tokoh-tokoh dalam novel.
2. Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Sastra untuk Pembelajaran Karakter Guru memerlukan pelatihan khusus untuk menganalisis dan mengoptimalkan penggunaan novel sebagai media pendidikan karakter. Program pelatihan ini dapat mencakup cara mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam teks, merancang pembelajaran berbasis sastra, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan karya sastra secara strategis dalam pendidikan formal, diharapkan pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif, sehingga menghasilkan generasi yang bermoral, beretika, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. L. L., Putrayasa, I. B., dan Nurjaya, I. G. (2014). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlia karya Khrisna Pabichara dan relevansinya terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, 2(1).



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i2.73

- Harmanti, M. H., Sobari, T., dan Abdurrokhman, D. (2020). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel 9 Matahari karya Ade-nita. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 183-185.
- Khoirunnisa', H., Ni'matuzahroh, N., dan Niyarci, N. (2022). Analisis nilai-nilai karakter dalam novel anak Mata dan Manusia Laut karya Okky Madasari. *Tinta Emas: Jurnal Pendi-dikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 43-46.
- Lubis, F. W., dan Tansliova, L. (2018). Analisis nilai-nilai karakter bangsa pada novel Amelia karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indo-nesia*, 15(2).
- Maulidiah, R. H., Nasution, T. A., dan Sitorus, K. A. N. (2022). Nilai pendidikan karakter pada novel Hayya dan implementasinya bagi peserta didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 9(1), 17-24.
- Saputri, L. C., dan Laeliyah, Y. N. (2020). Nilai pen-didikan karakter pada novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 88-101.
- Setiawan, A., dan Qur'ani, H. B. (2017). Nilai karakter cinta lingkungan melalui karakterisasi tokoh pada novel Dari Rahim Ombak karya Tison Sahabuddin Bungin. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 149-160.

